



## Pengembangan Produk Kerajinan Tangan Berbasis Bambu untuk Mendukung Kelestarian Lingkungan dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Widiya Avianti<sup>1\*</sup>, Indri Putri Utami<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Winaya Mukti, Bandung, Indonesia

<sup>2</sup> Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wibawa Karta Raharja, Purwakarta, Indonesia

### Abstrak

Tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat sebagai kewajiban Dosen dan Mahasiswa untuk mengimplementasikan keilmuan di masyarakat dan menjalankan program pemerintah menuju Indonesia emas 2045 khususnya bidang pengembangan sumber daya manusia, meningkatkan kemampuan ibu rumah tangga berperan aktif sebagai pelaku ekonomi kreatif yang memiliki karakter kewirausahaan. Metode pelaksanaan secara luring, penyampaian materi di suatu ruangan dengan konsep kelas dan dilakukan penilaian hasil praktik sebagai evaluasi dari kegiatan ini. Hasil pelatihan kerajinan tangan teknik decoupage berdampak pada kemampuan individu para peserta dan berpotensi untuk peluang usaha jenis baru, dilakukan di rumah dengan memanfaatkan sumber daya alam berupa tanaman bambu diolah menjadi produk yang bernilai, tanpa mengganggu aktivitas rutin sebagai ibu rumah tangga.

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif, Kewirausahaan, Kerajinan Tangan, Ibu Rumah Tangga, Teknik Decoupage

### Abstract

*The purpose of carrying out community service activities is the obligation of lecturers and students to implement science in the community and carry out government programs towards a golden Indonesia 2045, especially in the field of human resource development, improving the ability of housewives to play an active role as creative economy actors who have an entrepreneurial character. The offline implementation method, the delivery of material in a room with a classroom concept and an assessment of the results of practice is carried out as an evaluation of this activity. The results of the decoupage technique handicraft training have an impact on the individual abilities of the participants and have the potential for new types of business opportunities, carried out at home by utilizing natural resources in the form of bamboo plants processed into valuable products, without interfering with routine activities as housewives.*

Keywords: Creative Economy, Entrepreneurship, Handicrafts, Housewives, Decoupage Technique

### Penulis Korespondensi:

Widiya Avianti  
(widiya@unwim.ac.id)

**Submit:** 12-12-2024

**Revisi:** 30-12-2024

**Diterima:** 05-01-2025

**Terbit:** 09-01-2025



*This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.*

## 1. PENDAHULUAN

Sumber Daya Alam Indonesia yang sangat kaya didukung oleh iklim tropis menjadikan tingkat kesuburan tanaman yang dapat memberikan manfaat banyak untuk masyarakat sekitar (Murti & Maya, 2021). Namun dengan adanya tingkat pengangguran di Indonesia ini setelah masa pandemi tahun 2020 sebesar 212.394 pekerja terdampak PHK (Indayani & Hartono, 2020) maka diperlukannya langkah-langkah dalam mempertahankan dan meningkatkan nilai ekonomi masyarakat (Prasetyo & Ismunawan, 2022), sehingga diperlukan suatu program nyata yang dapat dilakukan masyarakat sebagai aktifitas kinerja dalam mendapatkan penghasilan (Setiadi & Pradana, 2022), maka kekuatan sumber daya alam pada lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan sebagai produk yang bernilai (Fauzar, 2021).

Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah, salah satunya adalah bambu, yang tersebar luas di berbagai wilayah (Susanti, 2022). Faktor utama melimpahnya bambu adalah kondisi geografis dan iklim tropis Indonesia yang mendukung pertumbuhannya. Bambu tumbuh subur di tanah yang lembap dengan curah hujan yang tinggi, seperti di dataran rendah dan pegunungan. Selain itu, bambu memiliki siklus pertumbuhan yang cepat, menjadikannya sumber daya yang mudah diperbaharui (Muchlashin, 2020). Keanekaragaman jenis bambu di Indonesia juga tinggi, yang dimanfaatkan dalam berbagai bidang, seperti konstruksi, kerajinan, alat musik, hingga bahan pangan (Sulistiyono et al., 2016). Potensi ini mencerminkan kekayaan alam Indonesia yang mendukung keberlanjutan ekonomi dan budaya lokal.

Lingkungan Desa Nangewer Kabupaten Purwakarta memiliki kekuatan sumber daya alam salah satunya berupa tanaman bambu (Prawiyogi et al., 2023), yang diproduksi sebagai produk rumah tangga maupun alat kesenian bahkan diolah menjadi panganan khusus untuk jenis bambu muda yang dinamakan rebung. Terdapat limbah hasil olahan berbahan bambu yang tidak tergunakan, dan perlu dimanfaatkan sebagai produk yang memiliki fungsi (Kerdiati & Darmastuti, 2023).

Kekuatan ibu rumah tangga yang berkemampuan untuk melakukan pekerjaan di rumah menjadi pelaku yang tepat (Daffa, 2023), untuk memproses pengolahan limbah bambu menjadi produk kerajinan tangan yang memiliki desain yang cantik sehingga memiliki nilai jual yang cukup tinggi. Kegiatan workshop kerajinan tangan berbasis bambu ini dilaksanakan oleh para mahasiswa sebagai program KPPM dikhususkan untuk mengimplementasikan keilmuan secara nyata di lingkungan masyarakat (Trianingrum et al., 2022). Pemilihan tema kerajinan tangan berbahan dasar bambu guna meningkatkan industri sektor kerajinan, sebagai dukungan program pengembangan ekonomi kreatif (Sugiarto, 2022), dan tentu saja memiliki nilai positif dengan mengurangi dampak lingkungan, sekaligus meningkatkan keterampilan masyarakat, khususnya para ibu rumah tangga.

## 2. METODE

Kegiatan peningkatan keahlian pada sektor kerajinan tangan ini dikemas dalam bentuk *workshop* selama satu hari dengan peserta kategori Ibu Rumah Tangga sebanyak 18 orang. Pelaksanaan secara luring menargetkan peserta ibu rumah tangga dapat memahami secara langsung mengenai karakter kewirausahaan yang perlu diterapkan pada diri mereka. Pemberian materi motivasi menjadi awal pembuka kegiatan *workshop* ini berisi paparan materi menjelaskan indikator yang perlu dimiliki oleh ibu rumah tangga sehingga mereka siap dalam menjalankan usaha dari rumah pada industri kerajinan tangan.

Selanjutnya metode praktik pembuatan kerajinan tangan berbasis bambu dengan teknik *decoupage*, dimana metode ini teknik ini dapat diterapkan pada berbagai benda, misalkan perabotan rumah tangga yang tidak tergunakan dapat dijadikan aksesoris rumah tangga, *souvenir* maupun aksesoris pribadi, dengan nuansa *shabby chic* atau *vintage* berupa

gaya desain interior penggabungan unsur-unsur *vintage*, *feminin*, dan romantis (Sopannah et. al., 2020).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Workshop yang digelar diperuntukkan bagi ibu rumah tangga, berisi pelatihan kerajinan tangan dengan sasaran yang tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkaya pengetahuan budaya, pengembangan kreativitas, dan pengembangan kewirausahaan, serta berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Pelatihan kerajinan tangan ini diselenggarakan selama satu hari dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

**Tabel 1.** Tahapan Kegiatan *Workshop*

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Uraian Kegiatan	Keterangan
1	Minggu, 18 Agustus 2024	08.00 - 09.00 WIB	Registrasi Peserta dan Pembukaan oleh Wakil Kepala Desa Nangewer	Panitia, MC (Tim Panitia Mahasiswa) dan Moderator (Indri Putri Utami,,S.E., M.M.
2	Minggu, 18 Agustus 2024	09.00 - 10.00 WIB	Motivasi Kewirausahaan bagi Ibu Rumah Tangga	Moderator dan Narasumber (Dr.Widiya Avianti,,S.T.,M.M.)
3	Minggu, 18 Agustus 2024	10.00 - 12.00 WIB	Praktik Kerajinan tangan Teknik decoupage	Moderator dan Narasumber (Dr.Widiya Avianti,,S.T.,M.M.)
4	Minggu, 18 Agustus 2024	12.00 - 13.00 WIB	Ishoma	Ishoma
5	Minggu, 18 Agustus 2024	10.00 - 12.00 WIB	<i>Finishing</i> Proses pengeringan hasil kerajinan tangan	Narasumber (Dr.Widiya Avianti,,S.T.,M.M.) dan Tim panitia

Sumber: Tim Panitia (2024)

Materi awal pertemuan yang menyajikan Motivasi Kewirausahaan bagi Ibu Rumah Tangga terdiri dari pengetahuan yang perlu dimiliki oleh seorang *momprenneur* sehingga dapat bersaing pada dunia usaha khususnya kerajinan tangan. Berbasis pada kemampuan berinovasi dan mengasah kreativitas, hal tersebut yang menjadi kekuatan utama seorang pengusaha untuk dapat melaksanakan aktivitas di dunia industri khususnya *handicraft* (Rahman, 2021).

Selanjutnya pada sesi kedua *workshop* ini, para peserta melakukan praktik pembuatan kerajinan tangan vas bunga dengan media utama adalah bambu, Seperti yang dijelaskan (Avianti, 2023), berikut adalah langkah-langkah pembuatan vas bunga menggunakan teknik *decoupage*:

- Bambu yang digunakan adalah bambu kering hasil dari limbah yang tidak digunakan.
- Ukuran bambu utuh tidak pecah dengan tinggi 15 cm dan diameter antara 7 cm sampai dengan 10 cm atau disesuaikan dengan limbah bambu kering yang tersedia.
- Bambu kering tersebut di hampelas guna mempermudah proses perekatan gambar menggunakan *tissue napkin* khusus teknik *decoupage*
- Setelah bambu dihampelas, bambu di cat menggunakan pilox berwarna putih sehingga proses pewarnaan lebih cepat kering.
- Setelah bambu diberi warna dasar putih, maka mulai menempelkan gambar-gambar yang disukai oleh peserta dengan menggunakan *tissue* khusus yaitu napkin *tissue*

*decoupage*.

- f. Kreativitas menjadi kekuatan utama dalam membuat kerajinan tangan ini, desain yang memiliki arti dan menarik akan menghasilkan vas bunga yang memiliki nilai seni tinggi.
- g. Selanjutnya vas bunga bambu yang telah ditempel oleh berbagai gambar menarik, dikeringkan menggunakan sinar matahari langsung (penjemuran) atau menggunakan *hairdryer* (untuk proses pengeringan dengan waktu yang lebih cepat)
- h. Proses akhir yaitu dilapisi varnish agar hasilnya lebih awet dan mengkilat.

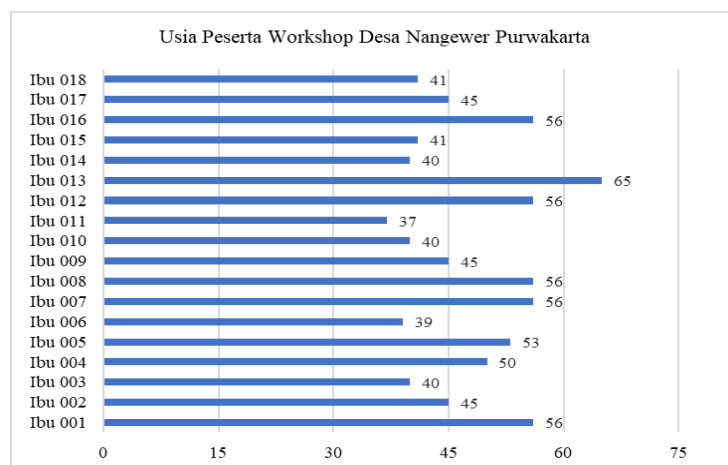
Hasil yang diperoleh dari pelatihan *handicraft* ini tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan individu, tetapi juga memiliki potensi untuk memperbaiki kesejahteraan ekonomi baik bagi keluarga maupun masyarakat secara keseluruhan (Indah & Avianti, 2023).

Para peserta menunjukkan semangat yang luar biasa selama proses pelatihan dan berhasil menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk menciptakan produk yang bernilai jual.



**Gambar 1.** Kegiatan Pelatihan Kerajinan Tangan  
Sumber: Tim Panitia PKM (2024)

Dukungan perangkat Desa Nangewer Kabupaten Purwakarta dengan memberikan fasilitas tempat dan alat-alat lainnya untuk menyelenggarakan workshop ini, menjadi salah satu bukti nyata kepedulian dan dukungan dari pemerintah desa akan peningkatan wawasan kewirausahaan bagi masyarakat sekitar khususnya para ibu rumah tangga, diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat melalui keahlian yang dipelajari pada pertemuan ini.



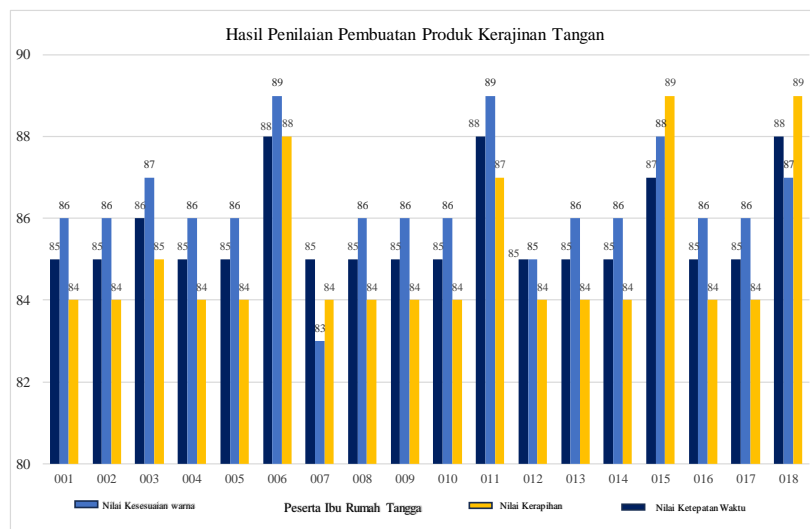
**Gambar 2.** Usia Peserta Workshop Ibu Rumah Tangga  
Sumber: Data diolah Tim Panitia (2024)

Evaluasi dalam bentuk penilaian dari hasil praktik pembuatan vas bunga teknik *decoupage* dilakukan guna mengetahui pencapaian tujuan pelatihan ini. Evaluasi dalam

bentuk penilaian dari hasil praktik pembuatan vas bunga dilakukan untuk memastikan peserta dapat membuat produk yang berkualitas, mengembangkan keterampilan, meningkatkan kemampuan kewirausahaan, dan memahami pengalaman belajar serta kerapihan. Tertera pada grafik dibawah ini, bahwa peserta dengan usia produktif diantara 35 tahun sampai 45 tahun lebih unggul menyelesaikan praktik pembuatan vas bunga ini , dengan kategori penilaian :

- a. Ketepatan waktu,
- b. Kesesuaian warna dan
- c. Kerapihan pada pembuatan produk kerajinan tangan ini

Dengan dilaksanakannya pembelajaran praktik satu kali pertemuan, para peserta usia produktif tersebut cenderung lebih cepat memahami dan bisa mengikuti setiap langkah pembuatan produk kerajinan tangan dengan hasil yang baik.



**Gambar 3.** Hasil Pelatihan  
Sumber: Data diolah Tim Panitia (2024)

#### 4. KESIMPULAN

Workshop yang dikemas dalam bentuk Pelatihan kerajinan tangan ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa melalui beberapa cara yang efektif diantaranya peningkatan Keterampilan Teknis; Pengembangan Kreativitas; Pengembangan kemampuan kewirausahaan; Menjadi Sumber Pendapatan baru; Melestarikan budaya daerah dengan memanfaatkan bahan-bahan alami hasil perolehan limbah bambu, sehingga dapat melestarikan lingkungan sekitar masyarakat Desa Nangewer

#### REFERENSI

Avianti, W. (2023). Membangun Kreativitas Melalui Program Craft For Happiness Pada Ibu Rumah Tangga Desa Sindangsari Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 5(2), 251–256. <https://doi.org/10.28926/jppnu.v5i2.217>

Daffa, A. P. (2023). *Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Bank Sampah Emak. Id)*. UIN Raden Intan.

- Fauzar, S. (2021). Pemberdayaan Potensi Alam dan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Perekonomian Pada Desa Air Glubi. *Journal of Maritime Empowerment*, 4(1), 19–23. <https://doi.org/10.31629/jme.v4i1.3904>
- Indah, D. Y., & Avianti, W. (2023). Ibu Rumah Tangga dan Kewirausahaan Melalui Seminar Daring Ibu Hebat Pada Komunitas Upload DIY Wilayah Bandung. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 5(2), 257–262. <https://doi.org/10.28926/jppnu.v5i2.220>
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Perspektif*, 18(2), 201–208. <https://doi.org/10.31294/jp.v17i2>
- Kerdiati, N. L. K. R., & Darmastuti, P. A. (2023). Penerapan Konsep 3R (Reduce-Reuse-Recycle) Untuk Material Interior Berkelanjutan. *Viswa Design: Journal of Design*, 3(2), 95–104. <https://doi.org/10.59997/vide.v3i2.2910>
- Muchlashin, A. (2020). Menyongsong Desa Wisata Jembul Berbasis Kearifan Lokal: Studi Kasus Pemberdayaan Masyarakat di Desa Jembul, Jatirejo, Mojokerto. *MUHARRIK: Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 3(2), 157–174. <https://doi.org/10.37680/muharrik.v3i02.397>
- Murti, W., & Maya, S. (2021). *Pengelolaan Sumber Daya Alam*. CV Widina Media Utama.
- Prasetyo, D., & Ismunawan. (2022). Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Pusat Grosir Solo di Masa Pandemi Covid-19. *Mandiri: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 73–83. <https://doi.org/10.59086/jak.v1i3.153>
- Prawiyogi, A. G., Dwimarwati, R., & Afryanto, S. (2023). *Etnopedagogi Seni Domyak* (Vol. 1). Jejak Pustaka.
- Rahman, D. N. (2021). *Pengaruh Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif dan Ekspor Produk Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Setiadi, M. B., & Pradana, G. W. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Genilangit (Studi di Desa Wisata Genilangit Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan). *Publika*, 10(3), 881–894. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n4.p881-894>
- Sopannah, A., Bahri, S., & Ghozali, M. (2020). *Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal*. Scopindo Media Pustaka.
- Sugiarto, R. R. (2022). Peran Ekonomi Kreatif dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu Desa Talang Berugo Lembah Masurai Merangin Jambi. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 3(2), 152–159. <https://doi.org/10.53299/diksi.v3i2.195>
- Sulistiyono, S., Karyaningsih, I., & Nugraha, A. (2016). Keanekaragaman Jenis Bambu Dan Pemanfaatannya Di Kawasan Hutan Gunung Tilu Desa Jabranti Kecamatan Karangkenca Kabupaten Kuningan. *Wanaraksa*, 10(2), 41–47. <https://doi.org/10.25134/wanaraksa.v10i02.1062>
- Susanti, S., & Rachmaniar, R. (2022). Membangun Citra Selaawi Garut sebagai Kota Bambu. *Mitzal*, 7(1), 16–26.
- Trianingrum, S., Sofiyah, T. K., & Kurniawan, T. (2022). Implementasi Corporate Social Responsibility PT Indonesia Power Saguling POMU dalam Program Bamboo Corner. *ijd-demos*, 4(3), 1019–1028.